

Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta

Vellia Amanda Putri*, Dinar Westri Andini, Mahmudah Titi Muanifah

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Jl. Batikan, UH-III No.1043, Tahunan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55167, Indonesia

E-mail Korespondensi : velialia1122@gmail.com

Abstract: Readiness is necessary for all professions, especially for teachers. Teachers are one of the determining factors for success in learning activities. The descriptive research aims to describe the readiness of teachers in implementing the independent curriculum learning system at SD Negeri Timbulharjo Sewon Bantul, Yogyakarta. This research is a descriptive qualitative research using purposive sampling subject selection techniques. The subjects in this study were the principal, grade I and IV teachers, and four learners. The results showed that the readiness of teachers in implementing the independent curriculum learning system at SD Negeri Timbulharjo Timbulharjo showed that teachers were ready to implement the independent curriculum. This can be seen from two aspects, namely ability and will. In the ability aspect, teachers attend various trainings organized by the education office such as training training conducted by Korwil and KKG training. In the learning system, teachers prepare learning tools needed during the learning process. Analyze learning outcomes (CP), conduct diagnostic assessments, develop teaching modules, conduct formative and summative assessments, and evaluate learning and form teams for P5 implementation activities. While in the aspect of willingness, namely in making changes, it is necessary to have psychological maturity of teachers, in this case teachers at SD Negeri Timbulharjo show an attitude of responsibility, confidence, and commitment.

Keywords: Readiness, Teacher, Independent Curriculum

Abstrak: Kesiapan diperlukan bagi semua profesi, terutama bagi guru. Guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini secara deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran kurikulum merdeka di SD Negeri Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pemilihan subjek purposive sampling. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas I dan IV, dan empat peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran kurikulum merdeka di SD Negeri Timbulharjo Timbulharjo menunjukkan bahwa guru sudah siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Hal tersebut dapat dilihat dari dua aspek yaitu kemampuan dan kemauan. Pada aspek kemampuan yaitu guru mengikuti berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan seperti pelatihan diklat yang dilaksanakan oleh Korwil serta pelatihan KKG. Dalam sistem pembelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Menganalisis capaian pembelajaran (CP), melakukan assessment diagnostik, mengembangkan modul ajar, melakukan asesmen formatif dan sumatif, serta melakukan evaluasi pembelajaran serta membentuk tim untuk kegiatan pelaksanaan P5. Sedangkan pada aspek kemauan yaitu dalam melakukan perubahan diperlukan adanya kematangan psikologis guru, dalam hal ini guru di SD Negeri Timbulharjo menunjukkan sikap tanggung jawab, percaya diri, dan komitmen.

Kata Kunci: Kesiapan, Guru, Kurikulum Merdeka

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha yang secara sadar untuk mewujudkan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Pendidikan secara umum memiliki makna suatu keharusan bagi semua anak untuk dapat memperolehnya secara adil, terbuka, dan layak (Dewantara, 1961). Dalam dunia pendidikan, keberadaan kurikulum merupakan sesuatu yang memiliki andil besar dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM). Kurikulum merupakan inti (*core*) dari sebuah sekolah, karena kurikulum lah salah satu faktor untuk mencapai tujuan pendidikan serta dengan dukungan sumber daya guru yang berkualitas, dan sarana prasarana sumber belajar yang memadai (Rosidah, 2021). Masalah pendidikan Indonesia benar-benar sudah dirasakan sejak lama. Sejumlah penelitian nasional dan internasional menunjukkan bahwa banyak anakanak Indonesia tidak dapat memahami atau menerapkan prinsip-prinsip aritmatika dasar. Kurikulum adalah salah satu cara perubahan sistemik sedang dilakukan. Proses ini akan dipengaruhi oleh kurikulum dalam hal konten yang dibahas, strategi instruksional, dan evaluasi guru. Keadaan pendidikan inilah yang memotivasi Kemendibudristek untuk berupaya menciptakan kurikulum Merdeka (Kemendikbud, 2019).

Di Indonesia, perubahan dalam kurikulum pendidikan selalu menjadi topik yang menarik perhatian, terutama dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka pada tahun terkini. Kurikulum Merdeka diperkenalkan dengan tujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan zaman, serta memberikan kebebasan yang lebih besar kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Konsep Merdeka Belajar selaras dengan konsep pendidikan yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara yaitu prinsip kemerdekaan pada peserta didik harus ditekankan, sehingga memberikan peluang bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dengan bimbingan guru dan orang tua (Adnan & Kurniawati, 2020). Bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukannya kesiapan guru. Menurut Hamid Darmadi (2009) kemampuan membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran. Kesiapan yang dimaksud adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi, pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak lain (kolaborasi) dan keselarasan pelatihan yang diikuti dengan dilakukannya latihan secara mandiri oleh guru (Waryanto & Setyaningrum, 2017).

Mengingat peran sentral yang dimiliki oleh guru dalam memberikan pengaruh besar terhadap pengalaman belajar siswa, menjadi sangat penting untuk memahami sejauh mana kesiapan para guru dalam mengadopsi dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Segala upaya mempersiapkan guru dalam implementasi kurikulum merdeka, pemberian kegiatan penguatan pola piker growth mindset kepada guru sangat diperlukan (Sri Sugiarto, 2022). Karena sistem pembelajaran “Merdeka Belajar” adalah sebuah kebijakan baru sehingga dalam implementasinya masih kurang dipahami oleh guru kelas, seperti yang diungkapkan oleh (Cinomi, 2022) pelaksanaan kurikulum baru pada sistem pembelajaran merdeka belajar dimulai dari kesiapan para gurunya. Kurikulum Merdeka dinilai kurang matang dalam persiapannya dan sistem pendidikan dan pengajarannya belum terancana dengan baik. Selain itu, sumber daya manusia (SDM) masih kurang dan sistemnya belum terstruktur (Ifadah, 2022).

Namun, realitas di lapangan seringkali menunjukkan bahwa ada berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh para guru dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka. Seperti misalnya tidak semua guru memiliki kesadaran kritis, sikap progresif, adaptif dan futuristic terhadap perkembangan zaman termasuk dengan adanya perubahan kurikulum (Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. 2022). Selain itu, kurangnya pemahaman yang mendalam terkait konsep baru, keterbatasan sumber daya, serta resistensi terhadap perubahan dari beberapa pihak terkait juga merupakan permasalahan yang ditemukan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum baru. Oleh karena itu, untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, penting untuk melakukan analisis mendalam terkait kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum tersebut. Karena perubahan kurikulum ini membutuhkan dukungan penuh dari para pengajar, terutama guru di tingkat dasar. Sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran krusial dalam memastikan keberhasilan dari inisiatif pendidikan ini.

Beberapa penelitian terkait implementasi kurikulum baru ini memberikan gambaran tentang permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam konteks kesiapan guru. Studi-studi sebelumnya menyoroti pentingnya kesiapan guru dalam mengadopsi kurikulum baru. Misalnya, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Reza Arviansyah dan Ageng Shagena (2022) dalam penelitiannya berjudul "Efektivitas dan Peran dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar". Hasil penelitian ini menunjukkan dilihat dari dunia pendidikan bahwa memang benar efektivitas dalam pembelajaran merupakan sebuah tuntutan, tuntutan dalam artian hal yang sangat penting demi meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia sehingga dapat mengimbangi perkembangan dari Iptek ini sendiri dan juga efektivitas dalam pembelajaran inilah yang nantinya akan turut mempengaruhi tujuan serta capaian dalam akhir pembelajaran. Semakin tinggi tingkat efektifnya sebuah pembelajaran maka semakin jelas juga tujuan dan capaian yang akan diraih diakhir, namun tentunya tidak mudah untuk menciptakan suasana pembelajaran dengan efektif melihat peranan dari guru yang semakin kompleks dan reaksi dari para murid ketika menerima pembelajaran merupakan faktor penting demi terwujudnya tingkat efektivitas yang tinggi pada kegiatan pembelajaran. Andina, F. N. A. Et.al. (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di kelas juga harus diperhatikan, apakah guru tersebut siap memberikan pembelajaran sesuai kurikulum atau belum. Hal ini berkaitan dengan keberhasilan penerapan kurikulum Merdeka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Romadhon, K., et.al (2023) menjelaskan bahwa beberapa hal yang perlu dipersiapkan guru dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini di antaranya materi ajar, pembelajaran berdiferensiasi, bahan ajar yang berupa buku dan modul, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, assessment formatif, model pembelajaran, strategi pembelajaran.

Tinjauan dari literatur-literatur tersebut menyoroti beberapa aspek penting terkait kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum di tingkat dasar. Termasuk di antaranya adalah pemahaman yang mendalam terkait efektivitas dan peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka, kesiapan guru dalam memberikan pembelajaran dan hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh guru dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Sementara penelitian-penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, penelitian yang lebih mendalam dan fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat spesifik seperti yang akan dilakukan dalam penelitian ini di SD Negeri Timbulharjo Sewon, Bantul, Yogyakarta

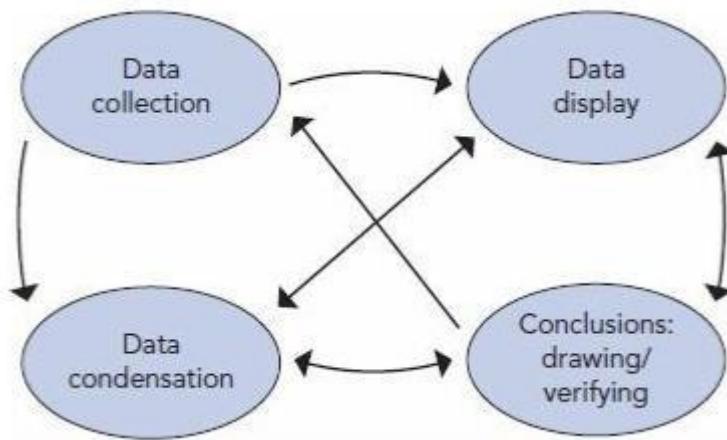
masih belum banyak dilakukan. Penelitian ini lebih memfokuskan kepada kesiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran kurikulum merdeka dan mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran kurikulum merdeka di SD Negeri Timbulharjo Yogyakarta.

Dalam penelitian yang dilakukan di SD Negeri Timbulharjo Yogyakarta kesiapan guru akan berpengaruh penting terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran kurikulum merdeka. Karena sistem pembelajaran “Merdeka Belajar” adalah sebuah kebijakan baru yang tentu saja pasti memiliki kendala dan hambatan dalam pelaksanaannya. Ada beberapa temuan masalah yang terjadi dalam persiapan guru untuk melaksanakan kurikulum merdeka. Salah satu kendala persiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka di SD Negeri Timbulharjo yaitu kurangnya sosialisasi terkait sistem “Merdeka Belajar” sehingga minimnya pemahaman guru terkait dalam penyusunan silabus, perangkat RPP, modul ajar, proses pembelajaran dalam implementasi sistem pembelajaran “Merdeka Belajar”. Peralihan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka ini berdampak kepada sistem pelaksanaan pembelajaran dikelas. Guru harus memiliki kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran demi tercapainya tujuan dalam menjalankan kegiatan dari sebuah profesi.

Guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus membekali diri dengan berbagai persiapan sebelum melakukan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sehingga tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran kurikulum merdeka di SD Negeri Timbulharjo Yogyakarta. Analisis kesiapan guru ini diharapkan dapat mendeskripsikan sejauh mana kesiapan guru dalam menerapkan sistem pembelajaran kurikulum merdeka dilihat dari aspek kemampuan dan kemauannya.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiono (2019:18) berpendapat bahwa penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas I A, guru kelas I B, guru kelas IV A, guru kelas IV B, dua peserta didik kelas I, dan dua peserta didik kelas IV. Sumber Primer Data Penelitian disajikan pada Table 1. Teknik pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sudaryano (2016) observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat secara dekat kegiatan yang akan dilaksanakan. Moleong (2014) mengatakan bahwa wawancara merupakan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber. Menurut Sudaryono (2019) dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film data yang relevan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi (triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu). Analisis data menggunakan model analisis interaktif (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J., 2014) yang terdiri dari 4 tahap yaitu tahap pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing).



Sumber: Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J., 2014

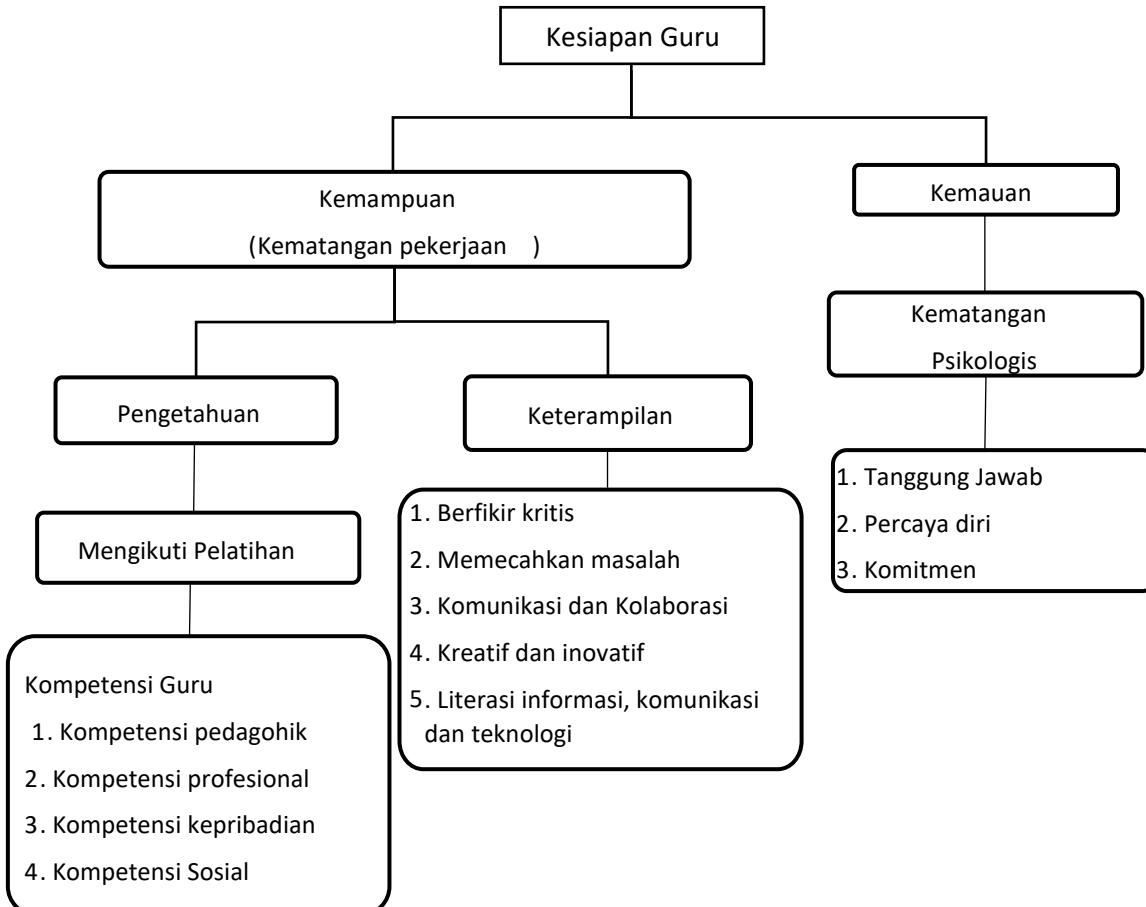
Gambar 1. Teknik analisis data

Table 1. narasumber penelitian.

No	Nama	Keterangan	Alasan
1.	K	Kepala sekolah	Sebagai pemimpin yang mengontrol keadaan suatu sekolah.
2.	S	Wali kelas IV A	Sebagai guru yang berperan/pelaksana dalam keberlangsungan pembelajaran kurikulum merdeka.
3.	DW	Wali kelas IV B	Sebagai guru yang berperan/pelaksana dalam keberlangsungan pembelajaran kurikulum merdeka.
4.	A	Wali kelas I A	Sebagai guru yang berperan/pelaksana dalam keberlangsungan pembelajaran kurikulum merdeka.
5.	R	Wali Kelas I B	Sebagai guru yang berperan/pelaksana dalam keberlangsungan pembelajaran kurikulum merdeka.
6.	AS	Peserta didik kelas IV	Sebagai subjek keterlaksanaan kurikulum pembelajaran merdeka.
7.	LA	Peserta didik IV	Sebagai subjek keterlaksanaan kurikulum pembelajaran merdeka. keterlaksanaan
8.	YS	Peserta didik kelas I	Sebagai subjek keterlaksanaan kurikulum pembelajaran merdeka.
9.	MB	Peserta didik kelas I	Sebagai subjek keterlaksanaan kurikulum pembelajaran merdeka.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kesiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran kurikulum merdeka di SD Negeri Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta. maka disajikan data sebagai berikut.



Gambar 2. Temuan penelitian Kesiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran kurikulum merdeka di SD Negeri Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan kesiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran kurikulum merdeka di SD Negeri Timbulharjo dapat dilihat dari dua aspek yaitu kemampuan dan kemauan. Sesuai dengan konsep Hersey dan Blanchard (diterjemahkan oleh Agus Dharma, 2000:179) mengemukakan konsep kematangan pekerja sebagai kesiapan yaitu “kemampuan dan kemauan orang-orang untuk memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan perilaku mereka sendiri.”

Dalam hal kemampuan guru harus memiliki kematangan pekerjaan yang didapatkan melalui pelatihan yang dilaksanakan oleh Korwil maupun KKG. Dengan pelatihan tersebut guru saling berbagi pengalaman dan ilmu tentang kurikulum merdeka. Selain itu dalam hal pengetahuan guru juga sudah menguasai empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Selaras dengan yang diungkapkan Rosni (2021) yang hasilnya menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam mengajar merupakan suatu hal yang sangat penting untuk disupervisi. Kemampuan ini berkaitan erat dengan kemampuan guru mengajar

di kelas, guru telah menerapkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional dalam pembelajaran di kelas namun masih perlu ditingkatkan.

Sistem pendidikan di Indonesia masih sangat bergantung dengan guru sebagai pusat pendidikan terutama pada tingkat sekolah dasar. Maka dari itu empat kompetensi tersebut sangat penting dikembangkan oleh guru. Tanpa kompetensi, guru bak nakhoda di tengah samudra minus keahlian memadai, sementara di depannya ombak tinggi siap menggulung kapal. Sudah pasti nakhoda yang minus keahlian itu tidak bisa berbuat apaapa, sementara kapalnya tenggelam tersapu ombak ke dasar samudera. (Agus Wibowo & Hamrin, 2012). Pada SD Negeri Timbulharjo empat kompetensi guru yang dimiliki guru, dilihat dari beberapa hal berikut:

- 1) Kompetensi Pedagogik : Guru melakukan pengamatan terhadap masing-masing peserta didik melalui pendekatan individual serta biodata yang dimiliki oleh peserta didik. Guru juga sudah merancang pembelajaran yang akan dilaksanakan kemudian mengevaluasi pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan media, metode, serta model pembelajaran yang bervariasi seperti menggunakan video pembelajaran agar terciptanya suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
- 2) Kompetensi kepribadian : Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan membaca asmaul husna bersama, guru juga menghargai tingkat kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik dalam kemampuan menerima atau menyerap pembelajaran yang diberikan oleh guru, terlihat selama proses pembelajaran guru terlihat berwibawa, ketika ada peserta didik yang asik sendiri guru memberikan teguran secara tegas. Guru juga memiliki sikap inklusif tidak diskriminatif. Ketika ada peserta didik yang salah peserta didik tersebut diajarkan untuk meminta maaf dan tidak mengulangi hal yang sama.
- 3) Kompetensi Sosial : Adanya komunikasi antara guru dan orang tua peserta didik. Adanya shalat dhuhur secara berjamaah. Adanya pertemuan antara guru, kepala sekolah, dan orang tua peserta didik yang diadakan dalam rangka membina hubungan baik dan membicarakan permasalahan tentang masalah yang ada di sekolah.
- 4) Kompetensi Profesional : Guru menyesuaikan metode dan media pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik peserta didik di kelas. Selama proses pembelajaran guru mampu mengkondisikan kelas agar selalu kondusif. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan beberapa post-test untuk menilai apakah peserta didik sudah paham terkait materi pembelajaran yang diajarkan

Selain itu dalam sistem pembelajaran guru juga menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan seperti RPP, modul ajar, silabus, lembar penilaian, media, dan metode pembelajaran. Serta beberapa langkah yang dilakukan oleh guru yaitu pertama menganalisis terkait capaian pembelajaran (CP), kemudian melakukan assessment diagnostik kompetensi, kekuatan, serta kelemahan dari peserta didik, setelah itu mulailah mengembangkan modul ajar yang akan digunakan, kemudian ada tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan assessment formatif dan diakhiri dengan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Menurut Larlen dalam Hardisem Syabrus (2015) yang harus dipersiapkan guru sebelum mengajar diantaranya yaitu:

- (a) mempersiapkan bahan yang mau diajarkan (sesuai dengan RPP),
- (b) mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan jika diperlukan,
- (c) mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk merangsang peserta didik aktif belajar,
- (d) mempelajari keadaan peserta didik, mengerti kelemahan dan kelebihan peserta didik,
- (e) mempelajari pengetahuan awal peserta didik.

Dalam hal keterampilan yang dimiliki oleh guru di SD Negeri Timbulharjo Yogyakarta guru memiliki keterampilan berfikir kritis, memecahkan masalah, komunikasi, kolaborasi kreatif, inovatif, literasi informasi, komunikasi dan teknologi. Selaras dengan yang diungkapkan Daryanto & Karim (2017) guru harus memiliki 4 kompetensi keterampilan. Keempat kompetensi itu adalah keterampilan berpikir kritis, keterampilan kreativitas, keterampilan berkomunikasi, serta keterampilan berkolaborasi. Pendidik bisa mengasah keterampilan-keterampilan tersebut kepada peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Guru mampu membangun suasana pembelajaran di kelas agar tidak membosankan. Selama proses pembelajaran guru mengkondisikan kelas secara teratur, guru juga menyiapkan pembelajaran yang berdiferensiasi. Guru memanfaatkan berbagai teknologi seperti laptop dan LCD untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Pada aspek kemauan yaitu dalam melakukan perubahan diperlukan adanya kematangan psikologis guru, dalam hal ini guru di SD Negeri Timbulharjo menunjukkan sikap tanggung jawab, percaya diri, dan komitmen. Sehingga guru mampu memahami karakteristik dari peserta didik sehingga diharapkan mampu membangun suasana pembelajaran di kelas yang sesuai dengan karakteristik tersebut. Seperti yang diungkapkan Mulyasa (2007) menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi yang akan dikembangkan.

Kesimpulan

Kesiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran kurikulum merdeka di SD Negeri Timbulharjo Sewon Bantul Yogyakarta, guru sudah siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Hal tersebut dapat dilihat dari dua aspek yaitu kemampuan dan kemauan. Pada aspek kemampuan yaitu guru mengikuti berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan seperti pelatihan diklat yang dilaksanakan oleh Korwil serta pelatihan KKG. Selain itu dalam sistem pembelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Menganalisis capaian pembelajaran (CP), melakukan assessment diagnostik, mengembangkan modul ajar, melakukan asesmen formatif dan sumatif, serta melakukan evaluasi pembelajaran serta membentuk tim untuk kegiatan pelaksanaan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diadakan di setiap semester. Dalam aspek kemauan yaitu dalam melakukan perubahan diperlukan adanya kematangan psikologis guru, dalam hal ini guru di SD Negeri Timbulharjo menunjukkan sikap tanggung jawab, percaya diri, dan komitmen. Guru lebih meningkatkan kualitas serta kompetensi dalam kesiapan melaksanakan sistem pembelajaran kurikulum yang dilaksanakan dengan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, komunikasi, kolaborasi kreatif, inovatif, literasi informasi, komunikasi dan teknologi. Walaupun hanya mengabaikan sedikit saja terkait persiapan yang harus dilakukan mampu menghambat keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka tersebut.

Penelitian lanjutan dapat memperluas fokusnya pada evaluasi efektivitas program pelatihan yang telah diberikan kepada guru dalam konteks Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat membantu dalam menentukan kebutuhan pelatihan yang lebih spesifik dan efektif untuk mendukung guru dalam mengadopsi kurikulum baru dan sejauh mana pelatihan tersebut berdampak pada kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka di sekolah.

Daftar Pustaka

- Adnan, A., Kurniawati, R., Husin, M., & Yamin, M. (2020). Pengembangan Keterampilan Menulis Dengan Menggunakan Media Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 4(1), 22-28.
- Andina, F. N. A., Subayani, N. W., & Marzuki, I. Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 7(3), 392-404. <https://doi.org/10.24114/js.v7i3.44647>
- Darmadi, Hamid. 2009. Kemampuan Dasar Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto & Karim, S., (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewantara. (1961). *Pendidikan Bab I*. Jakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI. (2020). *Panduan Merdeka Belajar—Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.
- Hamalik, O. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hersey, Paul. Kenneth., & Blanchard. (2000). *Manajemen Perilaku Organisasi : Pendayagunaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Erlangga.
- Husin, M., Awang, M. M., & Ahmad, A. (2017). Teacher readiness in teaching and learning history process through i-think mind maps. *Yupa: Historical Studies Journal*, 1(2), 183-198. <https://doi.org/10.30872/yupa.v1i2.109>
- Ifadah, A. S., & Fatmawati, F. A. (2022). Peningkatan Pengetahuan Merdeka Belajar Anak Usia Dini Bagi Guru Di Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(2), 546-554.
- Kemendikbud. (2019). *Kebijakan Merdeka Belajar 1 : Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://doi.org/10.31219/osf.io/67rcq>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications Ltd (CA).
- Moleong, L. J. (2014). *Metode penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, I. (2022). Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan,(Online)*, 1(1).

- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Romadhon, K., Rokhimawan, M. A., Irfan, I., Fajriyani, N. A., Wibowo, Y. R., & Ayuningtyas, D. R. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SD Negeri 1 Ulak Kedondong). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1049-1063. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i3.2239>
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis kesiapan guru mengimplementasikan asesmen autentik dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 87-103. <https://doi.org/10.21009/jpd.v12i01.21159>
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113-120. <https://doi.org/10.29210/1202121176>
- Setyaningrum, W., & Waryanto, N. H. (2017). Media edutainment segi empat berbasis android: apakah membuat belajar matematika lebih menarik?. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 40-56. <https://doi.org/10.26486/jm.v2i2.369>
- Sugiarto, S., Suryani, E., Andriani, N., & Kenedi, J. (2022). Penguatan Growth Mindset Guru Dalam Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75-78.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan tantangan kurikulum baru: Analisis peran guru dalam kebijakan kurikulum baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936-5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Syabrus, H. (2015). Kesiapan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sekolah menengah kejuruan Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 24-30.
- Wibowo, Agus, & Hamrin. (2012). *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.